

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
DENGAN METODE BERNYANYI PADA RAUDHATUL ATHFAL
AISYIYAH MUNDAN KECAMATAN MASALLE**

¹Razman Razak, ²Yunus Busa, ³Andi saharuddin, ⁴Bahar,
(^{1,2,3}program studi Pendidikan Luar sekolah STKIP Muhammadiyah Enrekang,
⁴Mahasiswa program studi Pendidikan Luar sekolah STKIP Muhammadiyah
Enrekang Indonesia)

Coresponding Email: razman69@gmail.com

Abstrak:Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan metode bernyanyi di taman kanak-kanak Raudhatul Atfal Aisyiyah Mundan tahun ajaran 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan masing-masing siklus terdapat tiga kali pertemuan, observasi dan refleksi sebagai subjek penelitian adalah siswa di Raudhatul Aisyiyah Mundan. Teknik analisis data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara anak dengan metode bernyanyi pada siswa Raudhatul Aisyiyah Mundan tahun ajaran 2016/2017 dengan perolehan nilai ketuntasan dari pra siklus yang tuntas ada 4 siswa (13,3%), pada siklus I ada 10 siswa (33,3%), dan pada siklus II ada 22 siswa (73,3%). Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan metode bernyanyi yaitu dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak pada siswa Raudhatul Aisyiyah Mundan Tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *Keterampilan Berbicara , Metode Bernyanyi.*

Abstrack:*The purpose of this study was to improve children's speaking skills using the singing method in Raudhatul Atfal Aisyiyah Mundan Kindergarten in the 2016/2017 academic year. students at Raudhatul Aisyiyah Mundan. Data analysis techniques used tests, observations, interviews and documentation. The data analysis technique uses an interactive model analysis technique which consists of three analysis components, namely data reduction, data display, verification and conclusion. The results of this classroom action research can be concluded that there is an increase in children's speaking skills with the singing method in Raudhatul Aisyiyah Mundan students in the 2016/2017 academic year*

with the acquisition of completeness scores from the pre-cycle that was completed there were 4 students (13.3%), in the first cycle there were 10 students (33.3%), and in the second cycle there were 22 students (73.3%). The research results obtained based on the singing method are: can improve children's speaking skills in Raudhatul Aisyiyah Mundan students in the 2016/2017 academic year.

Keywords: Speaking Skills, A Method Of Singing.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai dengan enam tahun yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta (Tarigan 1988: 95).

Pemerintah dalam hal ini telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menyebutkan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aisyiyah, 2007: 1).

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat

penting dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya, sebab PAUD merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, mental, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas, serta dapat memupuk bakat dan minatnya sejak dini.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Anak usia dini merupakan masa *golden age* atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat dapat berbahasa dengan lancar. Cukup dengan pemaparan diri (*self-exposure*) pada bahasa tertentu, misalnya ia tinggal di suatu lingkungan yang berbahasa lain dari bahasa ibunya, dengan mudah anak akan dapat menguasai bahasa itu. Departemen Pendidikan Nasional (2003: 18) telah menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini, antara lain: (a) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; (b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; (c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; (d) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Menurut Abdurrahman (2003: 187) tujuan khusus komunikasi bagi anak meliputi : a) Bahasa reseptif, b) bahasa ekspresif, c) komunikasi

verbal, dan d) mengingat dan membedakan

Berbicara merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi. Melalui berbicara manusia dapat mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lain. Perkembangan pemakaian pembicaraan pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya. Menurut Tarigan (1997: 15), berbicara adalah suatu kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Menurut Allen dan Marot (2010: 132 – 133) perkembangan bicara dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Berbicara tentang benda, kejadian, dan seseorang yang tak ada di sekitarnya; (b) Berbicara tentang apa yang dilakukan orang lain; (c) Menambah informasi mengenai apa yang baru dikatakan; (d) Menjawab pertanyaan sederhana dengan tepat; (e) Menggunakan bentuk percakapan yang semakin banyak yang membuat percakapan terus berlanjut; (f) Menarik perhatian orang terhadap dirinya, benda, atau kejadian di sekitarnya; (g) Menyuruh orang lain melakukan sesuatu terlebih dahulu; (h) Berkomentar terhadap benda dan kejadian yang sedang berlangsung; dan (i) Dapat mengucapkan frasa kata benda yang dikembangkan.

Anak usia TK pada umumnya sangat senang bernyanyi atau diajak bernyanyi, bahkan kegiatan awal

anak masuk TK pun lebih banyak dilakukan bernyanyi bersama-sama, apabila dalam mengembangkan bahasa anak terutama untuk keterampilan berbicara menggunakan metode “bernyanyi” karena di sisi lain, musik juga dikatakan bahasa nada, bahasa gerak dan bahasa rasa. Menyanyi dapat membantu anak mengembangkan dirinya melalui ungkapan pribadi (*self expression*) dengan baik. Hal ini berarti dengan musik atau bernyanyi dapat meningkatkan kreatifitas anak usia TK dan dengan sendirinya juga akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Mahmud dan Fat (1999:2-3) berpendapat bahwa metode bernyanyi harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, untuk itu Mahmud dan Fat menjelaskan lebih lanjut bahwa:

- 1) Isi lagu harus sesuai dengan taraf perkembangan anak.
- 2) Bahasa yang digunakan sederhana dan dapat dimengerti anak.
- 3) Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan anak.
- 4) Tema lagu diupayakan mengacu pada GBPKB-TK/RA.

Mengajarkan bahasa kepada anak usia dini khususnya keterampilan berbicara pada Raudhatul Athfal Aisyiyah Mundan Kecamatan Masalle Tahun Ajaran 2016/2017 tidak mudah. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen, antara lain kosakata, pengucapan, dan pemaknaan. Komponen-komponen tersebut harus diajarkan kepada anak secara menyeluruh. Mengingat karakteristik anak usia dini yang masih mempunyai rentang

konsentrasi rendah, komponen-komponen bahasa tersebut tidak mudah diserap oleh anak sehingga kemampuan bahasa anak menjadi tidak sempurna.

Berdasarkan observasi awal sebenarnya guru ingin mengajarkan bernyanyi pada anak bukan sekedar menambah perbendaharaan lagu, lebih dari itu adalah untuk membantu anak untuk mengembangkan bahasanya dan meletakkan dasar perkembangan anak selanjutnya. Dengan demikian, memilih lagu yang tepat dan bermakna bagi anak adalah sangat penting. Hal ini pada saat kegiatan tanya jawab, bercakap-cakap, mengemukakan pendapat dan bercerita, anak masih kurang dalam perbendaharaan kata dalam berbicara.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian oleh peneliti Raudhatul Athfal Aisyiyah Mundan Kecamatan Masalle dapat ditemukan bahwa pada anak didiknya sebagian siswanya mengalami hambatan dalam kemampuan berbicara, menerjemahkan maksud pertanyaan, terutama untuk pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan penalaran, seperti pertanyaan dalam cerita atau menjawab bacaan teks bahasa sehari-hari. Selain itu, proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kurang variatif sehingga anak terlihat kurang merespon, karena dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak lebih banyak menggunakan metode tanya jawab. Kondisi seperti ini dirasakan kurang menyenangkan, karena anak usia TK pada umumnya senang bernyanyi atau diajak bernyanyi. (Djamarah, 2000:23).

Dari berbagai persoalan yang telah teridentifikasi ada beberapa masalah yang dapat disampaikan di antaranya adalah:

- 1) Kesulitan anak dalam berbicara secara jelas, yaitu ketika anak harus mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf,
- 2) kesulitan anak dalam bertanya jawab
- 3) kesulitan anak dalam bercakap-cakap, dan mengemukakan pendapat.
- 4) Kurangnya perbendaharaan kata dalam berbicara,
- 5) Kesulitan anak dalam berbicara terhadap kata-kata yang sulit dieja oleh anak.

Berdasarkan permasalahan dan identifikasi pada latar belakang diatas masih banyak anak yang kurang mampu dalam keterampilan berbahasa. Di sisi lain, anak kurang memiliki kreativitas verbal dalam keterampilan berbicara yang berbunyi konsonan sehingga keterampilan berbicara anak menurun. Masalah yang diteliti terbatas pada upaya peningkatan keterampilan berbicara anak dengan metode bernyanyi. Di samping itu, di Raudhatul Athfal Aisyiyah Mundan Kecamatan Masalle pada keterampilan berbicara pencapaian nilainya belum memenuhi harapan anak dan guru. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Dengan Metode Bernyanyi Pada Raudhatul Athfal Aisyiyah Mundan Kecamatan Masalle”**.

MET ODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di RA Aisyiyah Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2017. Dalam penelitian ini Kepala Sekolah dan Pegawai Raudhatul Athfal Aisyiyah Mundan Kecamatan Masalle sebagai sumber informan. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Setelah semua data terkumpul yang dilakukan adalah analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan, yaitu: reduksi data, display data, verifikasi data dan mengambil kesimpulan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara pada siswa Raudhatul Athfal Aisyiyah Mundan Tahun Ajaran 2016/2017 dilakukan observasi dan wawancara (diskusi) terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Melalui langkah-langkah tersebut akan dapat ditentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi.

Berdasarkan wawancara atau diskusi dan observasi, maka langkah yang paling tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan metode bernyanyi. Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dalam setiap siklus. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan berbicara berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas, tuntas minimal pada tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan.
2. Aktivitas belajar anak didik di katakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar anak didik dari minimum aktivitas belajar anak didik berkategori aktif atau baik.
3. Prosentase hasil belajar anak didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perolehan penilaian observasi awal diketahui bahwa siswa yang memperoleh setengah tuntas sebanyak 17 siswa (56,7%), yang tergolong belum tuntas sebanyak 9 siswa (30,0%), dan yang sudah tergolong tuntas ada 4 siswa

(13,3%). Hal ini berarti pada pengamatan awal keterampilan berbicara anak belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode bernyanyi. Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Menurut Widia Pekerti (2008:243) bahwa bernyanyi merupakan aktivitas musical yang pengekspresianannya sangat pribadi karena menggunakan alat musik yang ada pada tubuh manusia serta bersifat langsung dan juga bernyanyi adalah ekspresi natural yang artistik. Demikian halnya menurut Mahmud & Fat (1999:1-2) menyatakan bahwa bernyanyi merupakan suatu bentuk ungkapan pikiran, perasaan melalui nada dan kata.

Agar peningkatan keterampilan berbicara dapat membuahkan hasil yang maksimal, maka diperlukan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode bernyanyi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, yaitu tindakan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi didapatkan hasil bahwa siswa yang memperoleh setengah tuntas sebanyak 11 siswa (36,7%), yang tergolong belum tuntas sebanyak 9 siswa (30,0%), dan yang sudah tergolong tuntas ada 10 siswa (33,3%). Hal ini apabila dibandingkan dengan nilai ketrampilan berbicara pada pra tindakan sudah menunjukkan peningkatan, namun peningkatan

tersebut belum menunjukkan secara maksimal. Oleh karena itu diperlukan tindakan berikutnya agar hasil keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi dapat menghasilkan hasil ketuntasan yang maksimal.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, diketahui bahwa siswa yang memperoleh setengah tuntas sebanyak 4 siswa (13,0%), yang tergolong belum tuntas sebanyak 4 siswa (13,0%), dan yang sudah tergolong tuntas ada 22 siswa (73,3%). Hal ini menunjukkan suatu keberhasilan dari penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di Raudhatul Athfal Aisyiyah Mundan tahun Ajaran 2016/2017. Oleh karena itu, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak di Raudhatul Athfal Aisyiyah Mundan Tahun Ajaran 2016/2017. Sehingga, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nely (2006), yang meneliti tentang: "Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Mengatasi Kesulitan Berbicara Di Raudhatul Athfal Aisyiyah Enrekang, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Tahun 2008 / 2009. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan berbicara yang lebih baik dibandingkan nilai sebelum diadakan tindakan, dengan persentase anak memperoleh nilai sebanding dengan yang diharapkan sedangkan untuk siklus 2 menunjukkan adanya keterampilan berbicara pada anak

memperoleh nilai di atas yang diharapkan. Dengan demikian, dapat diajukan rekomendasi bahwa keterampilan berbicara melalui metode bernyanyi dapat mengatasi kesulitan berbicara pada anak Taman Kanak-Kanak.

Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan penggunaan metode bernyanyi akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini, semakin baik cara penggunaan metode bernyanyi maka semakin meningkat pula keterampilan berbicara pada anak tersebut. Oleh karena itu untuk menghasilkan penelitian yang maksimal maka

diperlukan tindakan lanjutan dengan bimbingan yang dilakukan semaksimal mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak Raudhatul Athfal Aisyiyah Mundan Tahun Ajaran 2016/2017, dengan perolehan nilai ketuntasan dari pra siklus yang tuntas ada 4 siswa (13,3%), pada siklus I ada 10 siswa (33,3%), dan pada siklus II ada 22 siswa (73,3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Achmadi, Abu, dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah, Nyimas, dkk., 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Allen, K Eileen & Marotz, Lynn R. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Pra Kelahiran hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: PT. Indeks.
- Anwar, M. (2000). *Peranan Gizi dan Pola Asuh dalam Meningkatkan Kualitas Tumbang Anak*. [http / anak.ad.co.k/berita baru/berita. Ap? Id = 169](http://anak.ad.co.k/berita_baru/berita.Ap?Id=169)
- Bastiano, dkk. 2008. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Basuki, Sulistyono. 2006. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta. Penerbit Universitas Terbuka.
- Bernstein, M and Picker, M. 1972. *An Introduction to Music (4th Edition)*. New Jersey, USA
- Campbell, Reece dan Mitchell. 2003. *Biologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gardner, Howard. 20012. *Kecerdasan Majemuk*.

- (Terjemahan Drs. Alexander Sindoro). Batam Centre: Interaksara.
- Handojo, 2003. *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi*, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Kuntjojo. 2011. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. <http://ebekunt.wordpress.com/2010/07/27/strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini/>
- Kusman K dan Mahmud.1989. *Mosaik Budaya*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Lexy, J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud dan Fat. 1999. *Pengantar tentang Musik Anak-Anak dan Dasar dasar mengarang Nyayian*. Jakarta: Depdikbud.
- Morris, Charles G. (2002), *Understanding Psychology*. Michigan: Prentice Hall.
- Mudhoffir. 1992. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung : Rosda Karya.
- Mulyati, Yeti. 2012. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nuraeni. 2002. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPG
- Owens, C. M. 2003. *Coated Poultry Products*. Didalam: Sam, A. R. *Poultry Meat Processing*. CRC Press. London.
- Pekerti Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan dan Seni*. Universitas Terbuka.
- Puspita, D. (2006). *Peran Keluarga Pada Penanganan Individu Autistik*. Dipetik 10 04, 2015, dari Komunitas Puterakembara: <http://komunitasputerakembara.net/joomla/peran-keluarga-pada-penanganan-individu>
- Puspitasari, Heni. 2008. *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi Deskriptif pada Anggota TBM Pasca Keaksaraan Fungsional di Desa Legok Kecamatan Taktakan Kab Serang Prov Banten)*. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Rike Setiawati. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Survey Pada Perusahaan Sanitaer di Kota Jambi)*. Jurnal Manajemen Keuangan dan Portofolio Vol. 1. No. 1 2011
- Ruseffendi, 2003. *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. IKIP Bandung Press. Bandung
- Ruseffendi, E.T. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non- eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Saifuddin AB. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta:
- Satibi. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Seefeldt Carol, dan Wasik Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Penterjemah: Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks

- Soeparno. 2002. *Dasar – Dasar Linguistik*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya.
- Sudaryono. 2011. *Dasar dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sudjana, D. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Supriyadi, W. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Tantranurandi. dkk.. 2008. *Metode Bernyanyi [online]*. Tersedia : [24 April 2017](#)].
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung Angkasa:
- Undang-Undang Pendidikan Nasional. No. 2 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka
- United Nations Development Programme. (2011). *Human Development Report 2011*. [Online]. Tersedia: <http://hdr.undp.org/en/> [14 Juni 2017].